

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jaman modern sekarang ini, perusahaan manufaktur diharuskan untuk selalu memperbaiki produk yang ingin diproduksi. Hal ini disebabkan konsumen yang selalu ingin mendapatkan kualitas, kuantitas dan pelayanan yang memuaskan dari perusahaan. Pelayanan yang dimaksud adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.

Kondisi seperti itu membuat perusahaan berupaya untuk memenuhi keinginan konsumen, tetapi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan kesulitan karena sistem produksi tidak optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan baku yang tersedia sehingga perusahaan kesulitan untuk memenuhi permintaan dari konsumen sehingga perusahaan akan mengalami kerugian karena yang seharusnya mendapat keuntungan dari konsumen, dengan permasalahan seperti itu konsumen akan beralih ke produk lain.

Bagi perusahaan manufaktur perencanaan dan pengendalian, baik produksi maupun persediaan ini perlu mendapat perhatian tersendiri. Perencanaan meliputi merencanakan apa, bagaimana, kapan, dan berapa banyak suatu produk akan diproduksi. Sedang pengendalian berarti kontrol terhadap proses produksi agar kelangsungan perusahaan dapat berjalan terus.

Salah satu kegiatan perencanaan dan pengendalian diberlakukan khususnya untuk penyediaan bahan baku. Perencanaan dan pengendalian dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan baku dengan tepat dan dengan biaya yang rendah. Selama ini perusahaan pada umumnya melakukan

perencanaan dan pengendalian tidak berdasarkan metode-metode yang sudah baku, tetapi hanya berdasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Hal tersebut sering menyebabkan terjadinya kelebihan atau penumpukan bahan baku maupun kekurangannya yang menyebabkan pembengkakan biaya, disamping terjadi kekurangan-kekurangan yang dapat mengganggu atau menghambat proses produksi dalam memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan itu perusahaan melakukan persediaan guna untuk menanggulangi persediaan bahan baku. Namun perusahaan kurang memperhatikan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu, akibatnya perusahaan tanpa ambil keputusan yang baik langsung mengadakan pembelian besar-besaran tanpa melihat biaya yang di timbulkan. Perusahaan UD MEILIDIA adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan kursi produk utama yaitu kursi. Perusahaan ini berkembang seiring majunya jaman sekarang ini untuk memenuhi pesanan di kawasan jawa maupun luar jawa. Berdasarkan *survey* yang dilakukan dengan baik dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak perusahaan, hal yang menyebabkan kurang tersedianya bahan baku ini dikarenakan pengiriman dari *supplier*.

Heizer dan Render (2005) menyebutkan bahwa MRP adalah model permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, status persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk, yang dipakai untuk menentukan kebutuhan material yang akan digunakan.

Dengan menerapkan *Material requirement planning* (MRP) dalam perusahaan diharapkan bisa membantu perusahaan untuk memberikan gambaran atau pemasalahan sehingga berguna untuk mengoptimalkan prencanaan proses

produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga bisa menguntungkan perusahaan dengan mengoptimalkan kebutuhan bahan baku sepanjang produksi berlanjut.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merencanakan persediaan bahan baku kursi dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)* agar biaya persediaan yang dikeluarkan menjadi lebih efisien.

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui perencanaan dan total biaya bahan baku kursi di perusahaan.
2. Menentukan berapa banyak bahan baku yang harus dipesan perperiode untuk memenuhi kebutuhan produksi (*lot size*).

1.4 Manfaat penelitian

Untuk membantu perusahaan mengatasi permasalahan perencanaan persediaan kebutuhan bahan baku yang lebih baik lagi dalam perusahaan.

1.5 Batasan masalah

1. Penelitian hanya dilakukan di sistem perencanaan persediaan perusahaan.
2. Penelitian hanya dilakukan pada satu jenis bahan baku kursi.

1.6 Asumsi

1. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang hal-hal yang bersifat teknis operasional produksi melainkan menitik beratkan pada sistem perencanaan persediaan saja
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan jumlah *supplier* bahan baku tetapi hanya terbatas pada jumlah kebutuhan bahan baku perusahaan saja.
3. Penelitian ini hanya membahas persediaan bahan baku produk kursi dalam perusahaan.